

Review Article

## ***Pregnancy Prevention in Adolescence: A Scoping Review***

## ***Pencegahan Kehamilan pada Masa Remaja : Scoping Review***

**Avriana Faiza Shalma<sup>1\*</sup>, Nancy Agustia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi S-1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

**Avriana Faiza Shalma**

Program Studi Diploma III Kebidanan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-  
Ma'arif Baturaja, Indonesia  
Email: avrianafshalma@gmail.com

**Keyword:**

Adolescent,  
Pregnancy,  
Pregnancy Prevention,

**Kata Kunci:**

Kehamilan,  
Pencegahan Kehamilan,  
Remaja,

### **Abstract**

World Health Organization (WHO) states that around 12 million teenage girls aged 15-19 years give birth each year. Teenage pregnancy can have various impacts, both on the baby and the mother. The purpose of this study was to determine the prevention of pregnancy during adolescence. The method used is a scoping review. Using a framework with steps to identify the focus of the review, develop the focus of the review & search strategy, identify relevant studies, map data using PRISMA, extract by compiling, summarizing, and reporting the results and discussion. The results of the scoping review after going through the PRISMA process obtained 10 articles (the initial number of articles was 3,002) with a value of A (Critical Appraisal) which were selected using quantitative & qualitative methods. The themes obtained were the causes of pregnancy during adolescence including peer influence, parental influence, lack of accurate information, social media, and economic status. Efforts to prevent pregnancy during adolescence include the role of parents, adequate information centers, reproductive and sexual health education, women's empowerment, and social sanctions.

### **Abstrak**

World Health Organization (WHO) menyebutkan, sekitar 12 juta remaja wanita yang berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya. Kehamilan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak kepada bayi maupun ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan kehamilan pada masa remaja. Metode yang digunakan yaitu scoping review. Menggunakan kerangka kerja dengan langkah-langkah mengidentifikasi fokus review, mengembangkan fokus review & strategi pencarian, mengidentifikasi study yang relevan, memetakan data menggunakan PRISMA, mengekstraksi dengan menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil dan pembahasan. Hasil dari scoping review setelah melalui proses PRISMA didapat sebanyak 10 artikel (jumlah awal artikel 3.002) dengan grade A (Critical Appraisal) yang dipilih menggunakan metode kuantitatif & kualitatif. Tema yang didapatkan adalah penyebab kehamilan pada masa remaja antara lain pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, kurangnya informasi yang akurat, media sosial, dan status ekonomi. Upaya pencegahan kehamilan pada masa remaja antara lain peran orang tua, tercukupinya pusat informasi, Pendidikan kesehatan reproduksi, dan seksual, pemberdayaan perempuan, dan sanksi sosial.

© The Author(s) 2025

**Article Info:**

Received : may 15, 2025

Revised : June 06, 2025

Accepted : June 08, 2025

**Lentera Perawat**

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License](#).

### **Background**

World Health Organization (WHO) menyebutkan, sekitar 12 juta remaja wanita yang berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya dan kebanyakan remaja tersebut berasal dari negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Setiap tahun sekitar 3,9 jt remaja perempuan melakukan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019). Proporsi kehamilan remaja di negara berkembang cenderung lebih tinggi daripada negara maju, 90% kehamilan remaja yang terjadi di seluruh dunia, disumbang oleh negara berkembang, sehingga perbandingan kehamilan remaja di negara maju dan negara berkembang adalah 1 : 9 (Sully EA, 2020).

Kehamilan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak kepada bayi maupun ibu. Secara fisik, banyak remaja berusia 15-19 tahun belum siap terhadap kehamilan hingga persalinan. Sehingga mereka lebih rentan mengalami komplikasi penyebab kematian (Ningrum D, 2021). Kematian disebabkan karena aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan dan masalah akibat kehamilan remaja yang berdampak kepada ibu, seperti hipertensi, anemia, KEK, dan eclampsia (Gyimah LA, et al 2021).

Kehamilan pada masa remaja berdampak terhadap psikologis dan sosial (Ningrum D, 2021). Salah satu dampak kehamilan terhadap psikologis, adalah depresi postpartum. Dimana merupakan luapan emosi yang negative setelah

terjadinya perslinan yang sebelumnya sudah dirasakan selama masa kehamilan. Depresi selama masa kehamilan salah satunya disebabkan karena remaja mengalami tekanan psikologis akibat belum siap dengan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua. Depresi postpartum menyebabkan ibu melakukan hal negative dengan bayinya, seperti tidak mau menyusui anaknya sehingga berdampak pada tumbuh kembang. Kehamilan remaja mampu meningkatkan risiko terhadap kejadian depresi postpartum sebesar 20,9 kali (Illustri, 2022). Selain berdampak pada psikologi, kehamilan pada masa remaja juga berdampak pada sosial remaja. Salah satu dampaknya adalah mendapatkan penolakan dari lingkungan hingga mendapatkan kekerasan dari pasangan (Ningrum D, 2021).

Kehamilan remaja juga dapat berdampak pada bayinya, seperti beresiko mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, persalinan premature, cacat lahir, dan infeksi. Dampak tersebut bisa meningkatkan resiko kematian neonatal (Ningrum D, 2021).

Upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja termasuk kehamilan pada masa remaja di antaranya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan Program Kesehatan Remaja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Selain PKPR kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja juga ada dalam program Generasi Berencana (GenRe) oleh BKKBN. Program GenRe dilaksanakan melalui dua sisi yaitu pendekatan kepada remaja dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau Mahasiswa (PIK R/M). Sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Kesehatan Remaja (BKR) (Kemenkes RI, 2015). Posyandu remaja meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja yang dikelola dan selenggarakan dari, oleh, dan untuk Masyarakat yang merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) untuk remaja (Kemenkes RI, 2018).

Banyak literature yang dapat dikelompokkan dengan metode scoping review. Penggunaan hasil penelitian dari scoping review sangat

relevan untuk mengetahui upaya pencegahan kehamilan pada masa remaja. Oleh karena itu, scoping review dapat menjadi metode penelitian yang tepat dan memungkinkan dalam menghasilkan mapping tema yang bermanfaat. Peneliti tertarik untuk melakukan scoping review yang berjudul "Pencegahan Kehamilan pada Masa Remaja : Scoping Review".

Research gap literature review ini yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai upaya kehamilan pada remaja seperti pemberdayaan sosial, sebagaimana pemberdayaan sosial memerlukan self-awareness yang dapat ditumbuhkan melalui budaya literasi dari lingkungan sosialnya.

## Methods

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu scoping review. Scoping review bertujuan untuk menggali informasi terkait aktivitas penelitian mengenai topik yang telah diteliti, memetakan literature, dan menginvestigasi adanya kesenjangan atau permasalahan dalam area riset yang akan diteliti. Makadari itu, scoping review dapat memberikan informasi dasar mengenai apa kebutuhan penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan. Tahapan dari scoping review menuang pada (Arkey, H., & O'Malley, 2020) dan dibabarkan oleh (Levac D, Colquhoun H, 2010). Peneliti menggunakan kerangka kerja untuk memandu tujuan menggunakan langkah-langkah berikut, mengidentifikasi fokus review, mengembangkan fokus review & strategi pencarian, mengidentifikasi study yang relevan, memetakan data menggunakan PRISMA Flowchart, mengekstraksi dengan menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil dan pembahasan.

Framework ini membantu untuk mengidentifikasi pertanyaan yang bisa dicari, memfokuskan pada proses peninjauan ke hasil yang relevan untuk menyelidiki kemungkinan yang akan dikembangkan, dan juga menyaring hasil. Artikel ini menggunakan kerangka kerja PEOs, seperti pada Tabel 1 berikut ini.

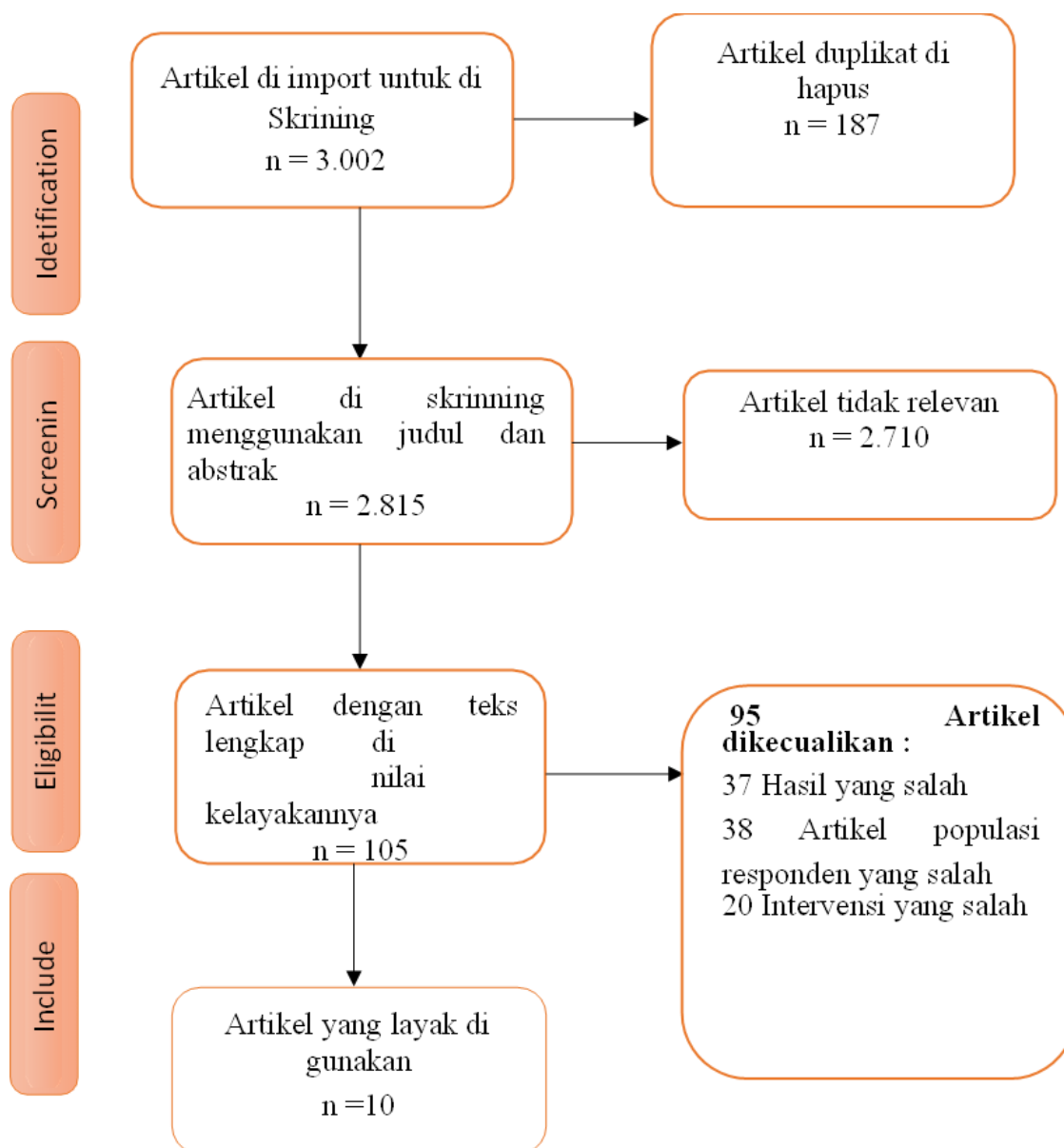
**Tabel 1.** PEOs Term

| <i>Population</i> | <i>Exposure</i> | <i>Outcome</i>       |
|-------------------|-----------------|----------------------|
| Remaja            | Kehamilan       | Pencegahan Kehamilan |

Dalam proses ini, peneliti akan mengidentifikasi artikel yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut. Kriteria inklusi meliputi jurnal Internasional atau Nasional, diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, diterbitkan sejak tahun 2015 sampai dengan 2025, artikel yang relevan dengan tema, mendiskusikan pencegahan kehamilan pada masa remaja, original artikel, artikel full text yang dapat diakses. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi opinion papers, blogspot, artikel yang membahas tentang pernikahan dini, artikel yang membahas tentang anemia pada remaja.

Dalam melakukan pencarian evidence digunakan database yang relevan yaitu database Science Direct, Pubmed, dan ProQuest. Selain itu peneliti mencari Grey Literature menggunakan Google Scholar sebagai search engine dan melihat dari Specific Website yaitu WHO, UNICEF, Kemenkes, dan Permenkes. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu Teenage Or Adolescent Or Young AND Pregnancy AND Pregnancy Prevention Or Pregnancy Deterrence

Ulasan dilaporkan dalam format prisma. Prisma dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. PRISMA flow chart

Setelah dilakukan pemilihan studi, untuk mengetahui kualitas maka dilakukan critical appraisal. Artikel yang di saring dalam tahap critical appraisal sebanyak 10 artikel dengan kualitas baik (grade A) antara 32 sampai 36 artikel yang terpilih menggunakan metode penelitian kuantitatif & kualitatif. Artikel ini

dinilai menggunakan ceklis atau tools Hawker, S. Et al, tools ini digunakan untuk memastikan tingkat tujuan, metode, pengambilan sampel, analisis data, dan pelaporan hasil dalam studi empiris yang relevan yang ditemukan oleh Hawker secara transparan dan ketat, seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Critical Appraisal

| No                 | Pertanyaan   | Kode Artikel |    |    |    |    |    |    |    |    |     |
|--------------------|--|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
|                    |  | A1           | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 |
| 1                  | Abstract and titel: Did they provide a clear descriptin of the study ?   | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4   |
| 2                  | Introduction and aims: Was there a good background and clear strtement of the aims of the research ?   | 4            | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4   |
| 3                  | Method and data: Was the Sampling strategy appropriate to address the aims ?   | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4   |
| 4                  | Sampling: Was the sampling strategy appropriate to addres the aims ?   | 4            | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4   |
| 5                  | Data analysis: Was the description of the data analysis sufficiently rigorous ?  | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   |
| 6                  | Ethics and bias: Have etical issues been addressed, and what has necessary ethical approval gained? Has the relationship between researchers and participants been adequately considered ? | 4            | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2   |
| 7                  | Result: Is thera a clear statement of the findings ?   | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   |
| 8                  | Transferability or generalizability: Are the findings of this study tansferable (generalizable) to a wider population ?  | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   |
| 9                  | Implications and usefulness: How important are these findings to policy and partice ?  | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   |
| <b>Total Score</b> |  | 36           | 32 | 34 | 36 | 35 | 35 | 34 | 32 | 32 | 34  |
| <b>Grade</b>       |  | A            | A  | A  | A  | A  | A  | A  | A  | A  | A   |

## Results

Berdasarkan artikel yang didapat, sebanyak 10 artikel dengan grade A yang terpilih menggunakan metode kuantitatif & kualitatif. Artikel berasal dari negara Indonesia, Asia Selatan, Eropa, Amerika, Afrika. Artikel berasal dari negara berkembang & negara maju.

**Tabel 3.** Desain Studi dan Nama Negara

| Keterangan          | Jumlah |
|---------------------|--------|
| <b>Desain Studi</b> |        |
| Kualitatif          | 4      |
| Kuantitatif         | 6      |
| <b>Nama Negara</b>  |        |
| Indonesia           | 6      |

|              |   |
|--------------|---|
| Asia Selatan | 1 |
| Eropa        | 1 |
| Amerika      | 1 |
| Afrika       | 1 |

## Discussion

### Penyebab Kehamilan pada Remaja

Hasil mapping dalam scoping review ini didapatkan hasil terkait penyebab kehamilan pada remaja yaitu meliputi pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, kurangnya informasi yang akurat, media sosial, dan status ekonomi.

### *Pengaruh Teman Sebaya*

Pengaruh lingkungan pada masa remaja seperti pergaulan dengan sesama teman yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif terhadap remaja itu sendiri. Pada masa ini remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebayanya, jadi sikap, minat, pembicaraan, perilaku, dan penampilan teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga (Hamidiyanti, 2021).

Sejalan dengan penelitian (Mediastuti, 2020) teman sebaya adalah sumber informasi terbanyak dalam mengambil keputusan terkait reproduksinya. Berdasarkan foccus group discussion (FGD), tingginya kasus kehamilan pada masa remaja, salah satunya dikarenakan dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja.

Penelitian (Pertiwi, 2022) berpendapat bahwa perilaku seks sebelum menikah adalah hal yang wajar dimana hal ini hansyak diketahui oleh kelompok mereka saja. Salah satu informan pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak hanya dirinya yang melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, tetapi beberapa teman lainnya juga melakukan walaupun tidak sampai hamil. Hal tersebut menjadikan tekanan dari teman sebaya membuat remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi mengenai seks pranikah.

### *Pengaruh Orang Tua*

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan masa remaja yaitu lingkungan keluarga, termasuk peran kedua orang tua dibutuhkan dalam pemantauan perkembangan masa remaja. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kesehatan keturunan mereka, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual (Kwon, 2020).

Sejalan pada penelitian (Mediastuti, 2019) yang menunjukkan bahwa intervensi komunikasi orang tua dan anak dapat mengurangi risiko seksual untu remaja. Intervensi tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan seksual dan mengurangi penyakit terkait IMS ataupun HIV.

Penelitian didukung oleh (Mediastuti, 2020) remaja yang mengalami hamil di luar nikah sebagian besar dapat di mulai dari faktor kehidupan keluarganya terutama faktor orang tua dan ketika mendapati keluarga yang tidak sehat bisa menyebabkan pelarian hal negatif ke te teman sebaya.

Para remaja mencatat bahwa kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua, serta keluarga yang tidak harmonis meningkatkan resiko remaja untuk melakukan hubungan seksual yang beresiko. Penelitian (Mumah et al., 2020) menjelaskan bahwa remaja putri kabur dari rumah setelah adanya konflik dengan kedua orang tua dan mereka melarikan diri untuk tinggal dengan teman lawan jenisnya.

### *Kurangnya Informasi yang Akurat*

Kurangnya informasi kesehatan pada masa remaja menjadi salah satu penyebab dari kehamilan di usia dini, peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat terkait kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan terhadap siswa ataupun siswi disekolah (Pandaleke, 2022).

Remaja perlu mendapatkan informasi yang positif dan tepat terkait kesehatan seksual, jika mereka tidak mendapatkan dari sumber yang tepat, maka akibatnya remaja mencari-cari sendiri informasi mengenai seksualitas melalui media social atau teman sebaya yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Wahyuni, 2024).

Kebutuhan informasi kesehatan reproduksi terkait seksualitas adalah kebutuhan yang sangat vital. Sejalan dengan pendapat (Mediastuti, 2020) bahwa informasi kesehatan reproduksi pada remaja sudah cukup banyak, akan tetapi informasi yang mereka dapat kurang akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ketersediaan informasi kesehatan reproduksi sangat minim. Media masa belum tentu memberikan informasi secara benar.

Penelitian (Utami, 2023) menyatakan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan remaja terkait pencegahan kehamilan diluar nikah sangat dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait



kesehatan reproduksi. Banyak remaja tidak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi secara akurat dari orang tua, teman sebaya, maupun internet.

Menurut penelitian (Pertiwi, 2022) Informasi yang didapatkan berasal dari berbagai sumber, mulai dari orang tua, lingkungan, dan teman. Pendidikan kesehatan reproduksi dapat diberikan dengan berbagai sumber & tujuan. Akan tetapi yang didapat hanya mengenai masa pubertas, terutama berfokus kepada menstruasi. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi keluarga khususnya orang tua belum dapat berjalan secara baik. Pendidikan seks tidak diberikan secara maksimal sehingga remaja mengalami kehamilan diluar nikah. Selain fungsi reproduksi, fungsi perlindungan dan kasih sayang belum optimal karena orang tua sibuk mencari nafkah.

#### *Media Sosial*

Perkembangan teknologi smartphone saat ini sangat pesat dengan adanya konten-konten yang menarik sehingga membuat remaja lebih tertarik dan senang. Teknologi smartphone seperti Instagram, Youtube, dan Tiktok. Adanya konten menarik membuat remaja merasa ingin tahu terhadap hal yang dianggap tabu dan dilarang terutama terkait seksualitas (Notoatmodjo, 2015).

Jurnal (Berliana, 2021) menyebutkan bahwa dampak media bagi perilaku dan sikap remaja dapat menimbulkan dampak negatif ataupun positif. Media yang memiliki konten informasi yang benar berdampak positif bagi remaja, dan sebaliknya.

Remaja yang menerima informasi secara luas memungkinkan remaja untuk mencari informasi secara mandiri yang komprehensif melalui internet dan menyaring informasi melalui sumber lain. Dalam proses penyaringan informasi perlu peran pemndamping dalam upaya penyampaian informasi dan komunikasi yang valid. Informasi yang salah tentang kesehatan memiliki konsekuensi yang parah dimana berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat dan bahkan berisiko hingga kematian. Oleh karena itu, memahami media sosial dalam konteks modern saat ini adalah

tugas yang sangat penting. Dampak dari keterlibatan media kesehatan melalui internet mampu meningkatkan komunikasi kesehatan dimasa yang akan datang (Wahyuni, 2024).

#### *Status Ekonomi*

Banyak remaja menyebutkan kemiskinan rumah tangga sebagai salah satu pendorong aktivitas seksual secara dini dan kehamilan yang tidak diinginkan. Para remaja mencatat bahwa banyak anak perempuan di daerah kumuh terlibat dalam hubungan seksual dengan anak laki-laki atau laki-laki yang lebih tua sebagai imbalan uang untuk membayar biaya sekolah maupun biaya kehidupan sehari-hari (Mumah, 2020).

Status ekonomi yang rendah dilaporkan adanya kehamilan remaja di Asia Selatan. Faktor sosial ekonomi termasuk akses ke pendidikan, pekerjaan, dan program penghasil pendapatan sangat penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Hal ini dapat membantu remaja putri menghindari kehamilan diluar nikah atau membuat mereka lebih siap untuk proses kehamilan jika suatu saat mereka hamil. Adanya peningkatan pengangguran mengakibatkan pendapatan rendah, & Asia Selatan adalah rumah bagi populasi social ekonomi yang sangat rendah (Poudel, 2022). Tingginya beban kehamilan remaja di Asia Selatan disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan status sosial ekonomi yang rendah dan kurangnya pendidikan seksualitas yang komprehensif. Hal ini didukung oleh norma-norma sosial tradisional yang mendorong pernikahan dini dan rendahnya otonomi remaja Perempuan.

Delapan penelitian yang dilakukan di Bangladesh, melaporkan kemungkinan kehamilan remaja lebih tinggi di kalangan perempuan dengan status ekonomi yang rendah (Poudel, 2022).

#### **Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja**

Hasil mapping dalam scoping review ini didapatkan hasil terkait pencegahan kehamilan pada remaja yaitu meliputi peran orang tua, tercukupinya pusat informasi, pendidikan

kesehatan reproduksi, dan seksual, pemberdayaan perempuan, dan sanksi sosial.

#### *Peran Orang Tua*

Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberitahukan kepada remaja terhadap resiko kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua harus menjadi orang yang terdekat dengan remaja. Jika orang tua dekat dengan remaja, maka otomatis orang tua dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami remaja (Juwita, 2023).

Orang tua harus mampu menjadi konsultan bagi remaja. Apabila orang tua mempunyai sikap yang informatif dan terbuka mengenai seks, remaja akan lebih besar kemungkinan dalam menunda melakukan seks dan lebih kecil kemungkinan dalam mengalami kehamilan dimasa remaja (Amalia, 2022).

Jurnal (Mediastuti, 2019), mengatakan bahwa keluarga dengan kondisi yang hangat dapat menjauhkan diri dari tekanan emosional yang tidak stabil. Ketika orang tua dan remaja memiliki komunikasi yang baik, remaja lebih percaya diri dan memiliki harga diri. Selain itu remaja yang tidak memiliki kehati-hatian, cinta, atau perhatian orang tua lebih cenderung melaporkan tekanan emosional, masalah sekolah, rendahnya harga diri, resiko seksual, hingga penggunaan narkoba.

#### *Tercukupinya Pusat Informasi, Pendidikan Kesehatan Reproduksi, dan Seksual*

Penyuluhan terkait kesehatan reproduksi diberikan kepada masyarakat secara kelompok atau individu yang biasanya bersifat saling mempengaruhi masyarakat agar mau melaksanakan apa yang disampaikan dan diharapkan oleh petugas kesehatan (Aryanti, 2020).

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas pada pelajaran biologi, pendidikan kesehatan jasmani disisipkan pada pelajaran bimbingan konseling (Mediastuti, 2020).

Pendidikan seksual bertujuan supaya para remaja lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya dan terhindar dari perilaku

seksual beresiko. Pendidikan seksual yang tepat dapat menjadi control diri pada remaja (Wahyuni, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Mediastuti, 2020) menyebutkan bahwa masalah kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja sesuai dengan rentang usia. Selain memahami alat dan fungsi reproduksinya, juga dapat memberikan informasi yang dapat menjauhkan remaja dari kehamilan di usia dini ataupun kejahatan seksual.

Menurut jurnal (Wahyuni, 2024) dengan menganalisis kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada remaja, juga dapat dijadikan mainstream policy di dalam bidang kesehatan reproduksi dan diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada masa remaja.

Hasil penelitian (Mediastuti, 2019) menunjukkan bahwa kelas parenting berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Kelas parenting membantu informasi orang tua yang diberikan di masa remaja dalam memberikan berkomunikasi dengan anak (Anggreniani, Sari, Lamdayani, 2024 & Purwani, Wijayanti, Yuliad, 2025).

#### *Pemberdayaan Perempuan*

Pemberdayaan adalah kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mandiri. Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses dan program dalam meningkatkan pengetahuan (Rahmadayanti, Apriyani, Permandi, 2025 & Putriati, Suryani, Zaman, 2025). Pemberdayaan adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah menggunakan sumber daya/potensi yang mereka miliki, termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di Masyarakat (Wahyuni, 2020).

Salah satu pencegahan kehamilan diluar nikah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui pemberdayaan perempuan (Barokah, Zolekhah, Ilmi, 2024). Perempuan harus diberdayakan untuk mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarga melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan konseling. Pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab bersama antara perempuan, keluarga & pemberi asuhan (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Utami, 2023) J3 diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberdayaan perempuan rata-rata pengetahuan remaja kurang baik yaitu sebanyak 18 (52,9%) responden. Setelah dilakukan pemberdayaan perempuan rata-rata pengetahuan remaja baik yaitu sebanyak 23 (67,6%) responden.

Hasil dari analisis penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan perempuan, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan para responden dalam memahami materi berbeda-beda. Pemberdayaan perempuan adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

### *Sanksi Sosial*

Lingkungan dapat membentuk sikap remaja dalam mengambil keputusan dalam berhubungan dengan lawan jenis. Informasi dari masyarakat dapat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam berhubungan dengan lawan jenis. Didalam lingkungan, norma sosial juga dapat dilihat. Norma sosial mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja. Sedangkan peraturan belum berjalan dengan efektif (Utami, 2023).

Seluruh informan dalam penelitian (Mediastuti, 2019) menyebutkan bahwa ada peraturan mengenai hubungan lawan jenis di lingkungannya, tetapi tidak diterapkan dengan baik. Salah satu peraturan yaitu dalam hal pembatasan jam malam. Diharapkan dengan adanya peraturan ini, remaja dapat membatasi berhubungan dengan lawan jenis. Peraturan-peraturan hubungan dengan lawan jenis

sebaiknya diterapkan sebagai upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Sanksi sosial secara tegas tidak diterima oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Sanksi sosial di masyarakat berupa dikucilkan dari lingkungan dalam kurun waktu tertentu. Lingkungan sekitar akan megucilkan pada awal kasus kehamilan tidak diinginkan terungkap. Setelah pembahasan kasus mereda di masyarakat maka lingkungan akan kembali seperti semula. Lingkungan membutuhkan waktu untuk melakukan proses penerimaan. Faktor penerimaan ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Penerimaan lingkungan terhadap kasus kehamilan remaja tidak diinginkan dipengaruhi oleh budaya usia pertama pernikahan di lingkungan tersebut, faktor sosial ekonomi, dan faktor sosial-demografis. Lingkungan tidak instan dalam menerima remaja dengan kehamilan tidak diinginkan (Wahyuni, 2020).

### **Conclusion and Recommendation**

Berdasarkan analisa dan pembahasan scoping review yang telah dilakukan oleh penulis mengenai "Pencegahan Kehamilan pada Masa Remaja", maka penulis menarik kesimpulan bahwa penyebab kehamilan pada masa remaja antara lain pengaruh teman sebaya dimana pada masa ini remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebayanya, jadi sikap, minat, pembicaraan, perilaku, dan penampilan teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Keluarga atau orangtua yang tidak harmonis juga dapat meningkatkan resiko remaja untuk melakukan hubungan seksual. Maka dari itu remaja perlu mendapatkan informasi yang positif dan tepat terkait kesehatan seksual, jika mereka tidak mendapatkan dari sumber yang tepat maka akibatnya remaja mencari-cari sendiri informasi mengenai seksualitas melalui media social atau teman sebaya yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Upaya mencegah kehamilan pada masa remaja tidak jauh dari peran orang tua yang harus menjadi konsultan bagi remaja. Tercukupinya pendidikan kesehatan reproduksi,



pemberdayaan perempuan, dan melakukan sanksi sosial sebagai efek jera bagi remaja dengan harapan tidak ada yang melakukan hubungan seks diluar nikah.

Berdasarkan scoping review yang telah disusun maka diperlukan upaya untuk meminimalisir terjadinya kehamilan di usia remaja dengan mengenali berbagai macam penyebabnya.

## Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research. Your contributions were invaluable to the success of this study

## Funding Source

None

## Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

## Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

## References

- Amalia. (2022). Demografi, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81–85.
- Anggeriani, R., Sari, S. D., & Lamdayani, R. (2024). The Effect of Endorphin Massage on Reducing Back Pain in Third Trimester Pregnant Women. *Lentera Perawat*, 5(2), 196–200.
- Arkey, H., & O'Malley, L. (2020). Scoping Studi: Towards a Methodological Framework. *Internasional Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 21–28.
- Aryanti. (2020). Upaya Preventif Kehamilan Remaja dengan Pendidikan Kesehatan Mengenai Kesehatan Reproduksi oada Remaja di Kecamatan Indramayu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(19–22).
- Barokah, L., Zolekhah, D., & Ilmi, L. R. (2024). Migration of Midwifery Care Documentation to Medical Records. *Lentera Perawat*, 5(2), 267–271.
- Berliana. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan, dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 213–218.
- Gyimah LA, Annan RA, Apprey C, et al. (2021). Nutritional Status aand Birth Outcomes Among Pregnant Adolescents in Ashanti Region, Ghana. *Hum Nutr Metab*, 26(2001130, 1–12.
- Hamidiyanti. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1)(9).
- Illustri. (2022). Kehamilan Remaja Dengan Depresi Postpartum pada Ibu Postpartum. *Ilmu Kebidanan*, 2(2), 14–20.
- Juwita. (2023). Risiko Kehamilan di Usia Dini SMA Negri 1 Kotabunan. *Jurnal Gembira*, 1(2), 268–272.
- Kemenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin Reproduksi Remaja. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan%02reproduksi-remaja.html>
- Kwon. (2020). Linking Family Economic Pressure and Supportive Parenting to Adolescent Health Behaviors: Two Developmental Pathways Leading to Health Promoting and Health Risk Behaviors. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(7)(1176–1190).
- Levac D, Colquhoun H, O. K. (2010). Scoping studies: advancing the meth odology. *Implement Sci.*, 5(1), 69.
- Mediastuti, F. (2020). Analisis kebutuhan sumber informasi dalam upaya pencegahan kehamilan pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 17–24.
- Mediastuti, F., & Revika, E. (2019). Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(3), 223–227. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.03.11>
- Mumah, J. N., Mulupi, S., Id, Y. D. W., Ushie, B. A., Nai, D., Id, C. W. K., & Izugbara, C. O. (2020). Adolescents ' narratives of coping with unintended pregnancy in Nairobi ' s informal settlements. 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240797>
- Ningrum D. (2021). Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, 16 (2), 362–368.
- Notoatmodjo. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan.
- Pandaleke. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Kehamilan Usia Dini di Desa Raanan Baru Tahun 2022. *Trinita Health Science Journal*, 1(1), 1–7.

- Pertiwi, N. F. A., Triratnawati, A., Sulistyaningsih, S., & Handayani, S. (2022). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.69824>
- Poudel, S., Razee, H., Dobbins, T., Akombi-inyang, B., Asia, S., & Asia, S. (2022). Adolescent Pregnancy in South Asia : A Systematic Review of Observational Studies including reproductive.
- Purwani, R., Wijayanti, A., & Yulia, Y. (2025). The Effect of Peppermint Aromatherapy on the Frequency of Nausea and Vomiting in First Trimester Pregnant Women. *Lentera Perawat*, 6(1), 147-154.
- Putriati, D., Suryani, L., & Zaman, C. (2025). Analysis of Maternal and Child Health Book Utilization Among Pregnant Women. *Lentera Perawat*, 6(1), 123-130.
- Rahmadayanti, A. M., Apriyani, T., & Permadi, Y. (2024). The Effect of Effleurage Massage on the Level of Back Pain Scale in Trimester III Pregnant Women. *Lentera Perawat*, 5(2), 243-249.
- Sully EA, Biddlecom A, Darroch J, Rilley t, Ashford L, Lince Deroche N, et al. (2020). Adding It Up: Investing in Sexual and Reproductive Health 2019. Institut Guttmacher.
- Utami, F., & Handayani, A. M. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kehamilan di Luar Nikah di Desa Jangga Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 391. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.687>
- Wahyuni, A., Sumaryani, S., & Cahyawati, F. E. (2024). OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM. 8(5), 5423-5432.
- Wahyuni. (2020). Asuhan Kebidanan Komunitas Jakarta. PT Cipta Mandiri.
- WHO. (2019). Adolescent Pregnancy Evidence Brief. [www.who.int/reproductivehealth](http://www.who.int/reproductivehealth)